

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 345-352
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15873665>

Metodologi Penyusunan Kitab-Kitab Hadis

Muhammad Ashari¹, Subehan Malik², La Ode Ismail Ahmad³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ¹muhammadashari070@gmail.com, ²subehan.khalik@uin-alauddin.ac.id, ³laode.ismail@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas metodologi penyusunan kitab hadis yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kitab al-Hadits al-Ushuli (kitab sumber) dan kitab al-Hadits al-Buhutsi (kitab kajian). Kitab Ushuli meliputi lima tipe utama: Musannaf/Muwaththa', yang disusun berdasarkan klasifikasi hukum Islam; Musnad, yang diurutkan berdasarkan nama sahabat periwayat hadis; Jami', yang mencakup berbagai aspek ajaran Islam secara tematik; Sunan, yang disusun berdasarkan bab-bab fikih dan memuat hadis hukum; serta Ajza'/Juz', yang menghimpun hadis berdasarkan perawi tertentu atau tema khusus. Sementara itu, kitab Buhutsi merupakan pengembangan dari kitab Ushuli yang difokuskan pada analisis, pengembangan dan penggabungan hadis dari berbagai sumber. Tipe-tipe kitab ini meliputi: Jawami', yang menghimpun berbagai bab ajaran agama secara luas; Mustadrak, yang menyertakan hadis sahih yang tidak tercantum dalam kitab sebelumnya; Athraf, yang memuat potongan matan hadis dan sanadnya; Syarh/Ta'liq, yang berupa penjelasan dan catatan atas hadis; Mu'jam, yang disusun berdasarkan nama guru atau perawi secara alfabetis; Mustakhraj, yang menyusun ulang hadis dari kitab sebelumnya dengan sanad berbeda; dan Zawa'id, yang menghimpun hadis tambahan dari kitab-kitab yang telah ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa ragam metodologi tersebut mencerminkan upaya sistematis ulama dalam menjaga, mengklasifikasikan, dan mengembangkan ilmu hadis dari masa ke masa.

Kata Kunci: Metodologi penyusunan kitab-kitab hadis, Kitab al-Hadits al-Ushuli (Kitab Sumber), Kitab al-Hadits al-Buhutsi (Kitab Kajian).

Abstract

This study discusses the methodology of the preparation of the book of Hadith which is divided into two main categories, namely kitab al-Hadith al-Ushuli (book of sources) and kitab al-Hadith al-Buhutsi (book of studies). The Book of Ushuli includes five main types: Musannaf/Muwaththa', which is arranged according to the classification of Islamic law; Musnad, which is sorted by the name of the Companions of the narrators of Hadith; Jami', which covers various aspects of Islamic teachings thematically; Sunan, which is arranged according to the chapters of jurisprudence and contains legal Hadith; and Ajza'/Juz', which collects Hadith based on specific narrators or special themes. Meanwhile, the book of Buhutsi is a development of The Book of Ushuli which is focused on the analysis, development and incorporation of hadith from various sources. These types of books include: Jawami', which collects various chapters of religious teachings in a broad way; Mustadrak, which includes sahih Hadith that are not listed in the previous book; Athraf, which contains pieces of Hadith and Sanad; Syarh/Ta'liq, which is an explanation and notes on the Hadith; Mu'jam, which is arranged by the name of the teacher or narrator alphabetically; Mustakhraj, who re-compiled the hadith from the previous book with a different Isad; and Zawa'id, who compiled additional hadith from existing books. This study shows that the variety of methodologies reflects the systematic efforts of scholars in maintaining, classifying, and developing the science of hadith from time to time.

Keywords: methodology of preparation of the books of Hadith, Kitab al-Hadith al-Ushuli (Book of sources), Kitab al-Hadith al-Buhutsi (Book of studies).

Article Info

Received date: 2 July 2025

Revised date: 10 July 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Hadis Rasulullah saw. tidak hanya berupa perkataan saja tetapi juga berupa perbuatan dan persetujuan Rasulullah

saw. Pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz pengumpulan dan penulisan hadis mulai gencar di lakukan, karena pada masa itu al-Qur'an telah selesai di bukukan dan telah tersebar di wilayah-wilayah Islam. Sehingga ketakutan akan bercampurnya hadis dan al-Qur'an tidak terjadi. Dalam perkembangannya hadis ketika di bukukan melalui berbagai metode pengumpulan, baik yang mengumpulkan saja tanpa menyaring hadis- hadis tersebut (antara hadis *shahih*, *hasan* dan *dhaif*) ataupun melakukan penyaringan hadis melalui sanad-sanadnya. Sehingga, terkumpul berbagai kitab hadis dengan berbagai metode penulisannya.

Dalam fase pembukuan hadis, ada beberapa kitab hadis yang mampu disusun oleh para ulama dengan berbagai tantangan dalam penyusunan kitab hadis. Dengan penyelesaian penyusunan kitab hadis maka muncullah beberapa kitab hadis dengan segala keunikannya masing-masing diantaranya Kitab Al- Muwatta, Kitab Sahih, kitab sunan, kitab musnad, kitab jami; dan kitab ajza".

Artikel ini akan di bahas berbagai metode-metode penulisan hadis, baik itu kitab sumber yakni kitab hadis yang menjadi rujukan sumber dimana hanya keterlibatan penulis kitab dalam kitab tersebut, ataupun kitab kajian di mana kitab-kitab ini mengkaji atau ada keterlibatan penulis lain dalam kitab tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan kualitas sesuatu melalui pemaknaan¹ dan metode kajian library research (pustaka). Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti yakni dengan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari Alquran, Hadis, buku, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan tema penelitian. Setelah itu, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan memberikan penjelasan secukupnya dengan tujuan memperkuat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi penyusunan kitab hadis secara umum terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kitab al-Hadits al-Ushuli (kitab sumber) dan al-Hadits al-Buhutsi (kitab kajian). Kitab sumber, juga disebut kitab riwayat, berfungsi untuk menghimpun hadis-hadis Nabi beserta detail periwayatannya, klasifikasi hukum, dan kualitas sanad serta matan. Kitab-kitab ini terbagi dalam beberapa tipe, di antaranya Musannaf/Muwaththa', yaitu kitab yang disusun berdasarkan klasifikasi hukum Islam dan memuat hadis marfu', mawquf, dan maqthu'; Musnad, yang menyusun hadis berdasarkan nama sahabat sesuai urutan masuk Islam atau keutamaan nasab; Jami', yang mencakup delapan pokok ajaran Islam dan disusun topikal dengan kualitas hadis yang umumnya sahih; Sunan, yang hanya memuat hadis-hadis marfu' dan disusun sistematis menurut bab fiqh; serta Ajza'/Juz', yang menghimpun hadis berdasarkan riwayat atau tema tertentu.

A. Metodologi Penyusunan Kitab al-Hadits al-Ushuli (Kitab Sumber)

Kitab Ushuli (kitab sumber) biasa di sebut dengan kitab riwayat, yang berarti kitab yang menghimpun hadis-hadis Nabi yang terperinci tentang periwayatan, pencatatan, pengkajian serta uji materi atau status hadis.²

1) Kitab Hadis Muwaththa'/Musannaf

Secara bahasa, muwaththa' berarti sesuatu yang dipersiapkan (*al-muhayya'*) dan dimudahkan (*al-muyassar*).³ Adapun secara bahasa kata *musannaf* berarti sesuatu yang disusun. Di dalam bukunya, Idri menjelaskan secara terminologi kata *musannaf* sama artinya dengan *al-muwaththa'*, yaitu tipe pembukuan hadis berdasarkan klasifikasi hukum Islam dengan mencantumkan hadis-hadis marfu', *mawquf* dan *maqthu*. Selain itu, karakteristik antara kitab tipe *musannaf* dan muwaththa' yaitu di dalamnya terdapat hadis-hadis *sahih*, *hasan*

¹ Saprin, Andi Achru, and muhammad Ridwan Rumasukun, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2023), h. 11.

² Andi Yaqub, *Metodologi Penyusunan Kitab Hadis (Al-Riwayah Dan Al-Buhusi)* (Makassar, 2012), h. 5.

³ Idri, *Studi Hadis*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

dandhaif.⁴ Adapun ulama hadis yang menggunakan tipe *musannaf* di antaranya:⁵

- a) *Musannaf* karya Abd al-Malik ibn Jurayh al-Basyiri (w. 150 H);
- b) *Musannaf* karya Sa'id ibn Abi 'Arubah (w. 161 H);
- c) *Musannaf* karya Jamad ibn Salamah (w. 161 H); dan lain-lain.

Dan juga ulama hadis yang menggunakan tipe *muwaththa'* antara lain:

- a) Ibn Abi Dzi'b (w. 158 H);
- b) Malik bin Anas (w. 179 H);
- c) Abu Muhammad al-Marwazi (w. 293 H).

2) **Kitab Hadis Musnad**

Di dalam bukunya M. Hasbi ash-Shiddiqy menjelaskan kitab-kitab *musnad* ialah kitab-kitab yang di dalamnya disebut hadis menurut nama sahabat berdasar kepada sejarah mereka memeluk agama Islam. Para penyusunya memulai dengan menyebut hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat sepuluh (sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga), kemudian hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat yang turut dalam peperangan Badar atau ditertibkan menurut nasab-nasab para perawi. Di sebutkan lebih dahulu riwayat-riwayat Bani Hasyim yang terdekat dengan Rasulullah kemudian sesudah mereka.⁶

Begitu pula di jelaskan di dalam bukunya Nuruddin, bahwa kitab *musnad* adalah kitab hadis yang di susun berdasarkan urutan nama sahabat. Urutan sahabat ini adakalanya disusun berdasarkan huruf *hijaiyah*, adakalanya berdasarkan urutan masuk Islam, dan adakalanya berdasarkan keluhuran nasabnya.⁷

Diantara kitab-kitab *musnad* ialah:⁸

- a) *Musnad* Abu Daud ath-Thayalisi (w. 204 H);
- b) *Musnad* al-Imam Ahmad bin Hambal (w. 241 H) dan lain-lain
- c) Kitab Hadis Jami' artinya mengumpulkan. Kalau banyak disebut "*jawami*".⁹ Kitab Jami' menurut istilah para *muhadditsin* adalah kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan bab dan mencakup hadis-hadis berbagai sendi ajaran Islam dan sub- subnya yang secara garis besar terdiri atas delapan bab, yaitu akidah, hukum, perilaku para tokoh agama, adab, tafsir, *fitan*, tanda-tanda kiamat, dan *manaqib*.¹⁰

Karakteristik penyusunan kitab jami' adalah sebagai berikut:¹¹

- a) Penyusunan kitab secara topikal berdasarkan bab-bab *fiqh*;
- b) Penyusunan bab-babnya dilakukan secara sistematis;
- c) Kebanyakan hadis-hadisnya marfu';
- d) Kualitas hadisnya kebanyakan *shahih*;
- e) Memuat hadis-hadis berbagai macam masalah keagamaan seperti akidah, hukum, perbudakan, tatacara makan dan minum, berpergian dan tinggal dirumah, tafsir, sejarah, perilaku hidup, pekerjaan baik dan buruk.

Adapun contoh dari kitab-kitab jami' adalah sebagai berikut:

- a) *Al-Jami' ash-Shahih*, Susunan Imam Bukhari (w. 256 H)
- b) *Al-Jami' ash-Shahih*, Susunan Imam Muslim (w. 261 H)
- c) Kitab Hadis *Sunan* artinya perjalanan-perjalanan. Maksudnya perjalanan-perjalanan Nabi saw. Selain itu, sunan menjadi nama bagi kitab-kitab yang hadis-hadisnyadiatur secara bab-bab *fiqh*.¹² Selain itu, kitab sunan adalah kitab-kitab yang menghimpun hadis-hadis hukum

⁴ Idri, *Studi Hadis*, h. 116.

⁵ Idri, *Studi Hadis*, h. 117.

⁶ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), h. 323.

⁷ Nuruddin, *Ulum Al-Hadits I*, Cet. II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 184.

⁸ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, h. 323.

⁹ A. Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalah Hadits* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 427.

¹⁰ Nuruddin, *Ulum Al-Hadits*, h. 182.

¹¹ Idri, *Studi Hadis*, h. 121,

¹² Hasan, *Ilmu Mushthalah Hadits*, h. 428.

yang marfu'.¹³

Di dalam bukunya Idri menjelaskan karakteristik-karakteristik kitab hadis bertipe *sunan*, yaitu:¹⁴

- a) Bab-babnya berurutan berdasarkan bab-bab *fiqh*;
- b) Penyusunan bab-babnya dilakukan secara sistematis;
- c) Hanya memuat hadis-hadis marfu' saja, dan walaupun ada yang *mawquf* dan *maqthu* jumlahnya sangat sedikit;
- d) Tercampur antara hadis *shahih*, *hasan* dan *dhaif*; dan
- e) Pada sebagian kecil kitab dicantumkan penjelasan tentang kualitas hadis yang bersangkutan.

Kitab-kitab *sunan* yang masyhur adalah *Sunan* Abu Dawud, *Sunan* at-Turmudzi, *Sunan* an Nasa'i dan *Sunan* Ibnu Majah.¹⁵

3) Kitab Hadis Ajza'/Juz'

Ajza' artinya *juz-juz* yakni bagian-bagian. Kalau satu di sebut "*juz*". Maksudnya kitab-kitab yang disusun untuk satu-satu macam yang tertentu.¹⁶ Begitupun di dalam bukunya Muhammad Alawi al-Maliki bahwa kitab *Ajza'* ialah kitab yang disusun dengan menggunakan metode dan sistem penulisan himpunan hadis-hadis yang diriwayatkan dari seorang sahabat atau orang-orang sesudahnya. Atau, menghimpun hadis-hadis yang berhubungan dengan suatu masalah yang bersifat acuan.¹⁷

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas bahwa karakteristik dari penulisan kitab bertipe *Ajza'* atau *Juz'* yaitu:

- a) Merupakan himpunan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh seorang sahabat atau orang-orang sesudahnya;
- b) Merupakan himpunan hadis-hadis yang berhubungan dengan topik tertentu.

Contoh dari kitab *Ajza'/Juz'* yang diriwayatkan oleh seorang sahabat atau orang-orang setelahnya yaitu *Juz* Hadits Abi Bakar dan *Juz* Hadits Malik. Lalu, contoh kitab *Ajza'/Juz'* yang memuat hadis-hadis tentang suatu tema tertentu, seperti *Juz'* al-Qira'ah Khalifa al-Imam karya al-Bukhari dan al-Rihlah fi Thalab al-Hadits karya al-Khathib al-Baghdadi.¹⁸

B. Metodologi Penyusunan Kitab al-Hadits al-Buhuthi (Kitab Kajian)

Dalam melestarikan hadis Rasulullah para ulama berusaha menyusun kitab yang dapat menghimpun hadis dan sunnah Nabi yang dikenal dengan istilah kitab hadis riwayat. Kemudian kegiatan yang menonjol pada masa pasca abad ke-III dalam memelihara dan mengembangkan hadis Nabi yang telah terhimpun dalam kitab-kitab hadis tersebut adalah mempelajarinya, menghafalnya, memeriksa dan menyelidiki sanad-sanadnya, serta menyusun kitab-kitab baru dengan tujuan untuk memelihara, menertibkan, menghimpun segala sanad dan matan yang saling berhubungan serta yang telah termuat secara terpisah dalam kitab-kitab yang telah ada tersebut. Dengan kata lain, pada masa tersebut ulama hadis berusaha "menelurkan" kitab-kitab hadis yang diistilahkan dengan kitab al-hadis al-buhusi (kitab kajian).¹⁹

1) Kitab Hadis Jawami

Kitab jawami' ialah kitab yang ditulis dengan menggunakan metode kualifikasi substansi makna kandungan hadis dalam pokok pembahasan tertentu, yang kemudian disusunnya dengan menggunakan sistem bab per bab dari istilah-istilah bab ilmu, yaitu terdiri dari bab akidah, hukum memerdekakan budak, etika makan dan minum, tafsir dan sejarah, bepergian, etika berdiri dan duduk yang dikenal dengan bab "*syamil*", fitnah, *manaqib* (keistimewaan-keistimewaan dalam biografi), dan bab *mathaalib* (kondisi-kondisi buruk dalam

¹³ Nuruddin, *Ulum al-Hadits I*, h. 183.

¹⁴ Idri, *Studi Hadis*, h. 118.

¹⁵ Nuruddin, *Ulum al-Hadits I*, h. 183.

¹⁶ Hasan, *Ilmu Mushthalah Hadits*, h. 425.

¹⁷ Muhammad Alawi Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, Cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 247..

¹⁸ Nuruddin, *Ulum al-Hadits I*, h. 193.

¹⁹ Andi Yaqub, *Metodologi Penyusunan Kitab Hadis (Al-Riwayah Dan Al-Buhusi)*, h. 13.

biografi).²⁰

Secara umum kitab-kitab bertipe jami' dan jawami' adalah sama tetapi ada beberapa hal yang membedakan yaitu:

- a) Dari segi penamaannya. *Al-Jami'* merupakan bentuk tunggal sedangkan *al-Jawami'* adalah bentuk plural. Sehingga dipahami bahwa kitab *al-Jawami'* cakupan hadisnya lebih banyak di bandingkan *al-Jami'* yang ada sebelumnya. Misalnya *al-Jami'* baina *al-Sahihaini* karya Ibnu Furat Ismail Ibnu Muhammad (w. 414 H) dan *al-Jami'* baina *al-Sahihaini* karya Muhammad Ibnu Nashr al-Humaidy (w. 488 H). Kedua *al-Jami'* ini merupakan kitab yang menghimpun hadis-hadis Bukhari dan Muslim. Atau misalnya kitab *Jami'u al-Jawami'* karya Imam al-Suyuthi (w. 911 H).
- b) Dari segi sanadnya. Maksudnya, kitab *al-Jami'* versi pertama mengungkapkan hadis lengkap dengan sanadnya dari awal hingga akhir, sedangkan *al-Jami'* versi kedua (*al-Jawami'*) tidak menyebutkan sanad hadis dengan sempurna melainkan "terkadang" hanya membatasi sanad awalnya saja (yaitu sahabat yang menerimanya dari Nabi)

Selain itu perbedaan antara kitab jami' (kitab sumber) dan *jami'* (*jawami'* versi ke-2/kitab kajian) yaitu para penulis kitab jami'/jawami' mengutip hadits yang bersumber dari jami' *ash-Shahih* karya imam bukhari dan imam muslim.

2) **Kitab Hadis Mustadrak**

Kitab-kitab *mustadrak* ialah kitab yang mencatat hadis-hadis yang tidak disebutkan oleh ulama-ulama yang sebelumnya, padahal hadis itu shahih menurut syarat yang dipergunakan oleh ulama tersebut.²¹ Dengan kata lain, kitab-kitab bertipe *mustadrak* ialah kitab-kitab yang menuliskan hadis yang tidak di tuliskan di dalam suatu kitab yang lain tetapi dalam menuliskan kitabnya, penulis kitab *mustadrak* mengikuti persyaratan penulis kitab sebelumnya.

Di dalam bukunya, Idri menyebutkan karakteristik dari kitab *mustadrak* sebagai berikut:²²

- a) Menyusulkan hadis-hadis yang tidak tercantum dalam suatu kitab hadis tertentu;
- b) Dalam penulisan hadis-hadis susulan itu penulis kitab mengikuti persyaratan periwayatan hadis yang di pakai oleh kitab itu;
- c) Kualitas hadis yang diriwayatkan beragam, ada yang *shahih*, *hasan* dan *dhaif*.

Kitab *mustadrak* yang terkenal ialah *al-Mustadrak*, susunan Abu Abdullah Muhammad Ibn Abdullah Ibn Muhammad Ibn Hamdawaih al-Hakim al-Naisabury (w. 405 H). Al-Hakim membukukan dalam kitabnya hadis-hadis yang dipandang shahih menurut syarat-syarat yang dipakai al-Bukhary atau Muslim dan yang dipandang shahih oleh al-Hakim sendiri. Al-Mustadrak ini telah diringkas (dibersihkan) oleh al-Zahaby (748 H), dimana al-Zahaby menerangkan hadis-hadis yang sebenarnya dhaif atau mungkar. Hal ini terjadi karena al-Hakim wafat sebelum dapat menyaring dan mengoreksi kitabnya itu.²³

Selain karya al-Hakim diatas kitab-kitab hadis yang disusun dengan tipe *mustadrak* adalah *al-Ilzamat* karya al-Daruquthni (w. 385) dan *al-Mustadrak 'ala al-Shahihayn* oleh Abu Dzar al-Harawi (w. 434 H).

3) **Kitab Hadis Athraf**

Athraf artinya tepi-tepi, ujung-ujung. Maksudnya, kitab-kitab yang disebut padanya permulaan-permulaan matan hadis saja, lalu di kumpulan sanad-sanad hadis itu. Kata athraf adalah jamak dari thraf (bagian dari sesuatu). Thraf hadis adalah bagian hadis yang dapat menunjukkan hadis itu sendiri, atau pernyataan yang dapat menunjukkan hadis.²⁴

Idri menjelaskan dalam bukunya bahwa kitab athraf ditulis dengan hanya menyebutkan bagian (thraf) hadis yang dapat menunjukkan pada keseluruhannya, kemudian menyebutkan sanad-sanadnya, baik secara menyeluruh atau hanya dinisbahkan pada kitab-kitab tertentu.²⁵

²⁰ Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, h. 245.

²¹ Ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, h. 324.

²² Idri, *Studi Hadis*, h. 124-125.

²³ Ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, h. 116-117.

²⁴ Nuruddin, *Ulum al-Hadits I*, h. 185.

²⁵ Idri, *Studi Hadis*, h. 113-114.

Selain itu Idri juga menjelaskan bahwa penyusunan kitab tipe athraf setidaknya menggunakan dua cara:

- a) Berdasarkan nama-nama sahabat sesuai huruf-huruf hijaiyah, misalnya dimulai dari sahabat yang namanya dimulai dengan huruf alif kemudian ba' dan seterusnya;
- b) Berdasarkan huruf awal matan hadis seperti yang dilakukan oleh Abu al- Fadhl Ibn Thahir dalam kitabnya *Athraf al-Gharaib wa al-Afrad* dan Muhammad Ibn al-Husayni dalam kitabnya *al-Kasyf fi' Ma'rifah al-Athraf* yang memuat kitab hadis enam.

4) **Kitab Hadis Syarah/Ta'liq**

Penyusunan kitab hadis "syarah" dilakukan dengan memuat uraian dan penjelasan kandungan hadis dan kitab tertentu dan hubungannya dengan dalil-dalil yang lain, baik dari al-Qur'an, dari hadis maupun kaidah-kaidah syara' lainnya.²⁶

Ta'liq adalah komentar atau catatan kaki, untuk hadis yang telah terhimpun dalam suatu kitab-kitab hadis tertentu. Catatan itu umumnya berupa keterangan singkat berkenaan dengan hal-hal penting dari hadis-hadis yang termaktub di atasnya. Misalnya Imam al-Turmudzi banyak memberikan komentar terhadap hadis dalam sunannya. M. Syuhudi Ismail menjelaskan bahwa diantara ulama yang banyak memberikan ta'liq terhadap atas kitab-kitab hadis yang banyak beredar di masyarakat ialah Ahmad Muhammad Syakir, Mahmuf Syakir, Abdul Fatah Abu Ghadah, Habiburrahman al-Azamy dan Muhammad Fuad bin Abdul Baqy. Karena ta'liq tersebut merupakan catatan singkat maka dengan sendirinya tidaklah berupa kitab tersendiri tetapi cukup mengikuti kitab-kitab yang diberikan komentar.²⁷

5) **Kitab Hadis Mu'jam**

Menurut Nuruddin, kitab mu'jam menurut istilah muhadditsin adalah kitab hadis yang disusun berdasarkan susunan guru-guru penulisnya yang kebanyakan disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, sehingga penyusun mengawali pembahasan kitab mu'jam-nya dengan hadis-hadis yang diterima dari Aban, lalu yang dari Ibrahim dan seterusnya.²⁸

Kata mu'jam memiliki bentuk jamak yaitu mu'aajim yang memiliki pengertian yaitu kitab hadis yang penulisnya menggunakan metode klasifikasi hadis berdasarkan nama guru, negara atau qabilah yang kemudian sistem penyusunannya berdasarkan abjad (tertib huruf) hijaiyah.²⁹

Karakteristik kitab hadis tipe mu'jam adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Disusun berdasarkan nama-nama para sahabat, guru-guru hadis, negeri- negeri, dan lain-lain;
- b) Nama-nama itu disusun berdasarkan huruf mu'jam (alfabetis);
- c) Kualitas hadis yang dihimpun beragam ada yang shahih, hasan dan dhaif;
- d) Tidak disusun berdasarkan bab-bab fiqhiyah;
- e) Sulit digunakan untuk mencari hadis berdasarkan topik tertentu.

6) **Kitab Hadis Mustakhraj**

Mustakhraj artinya yang dikeluarkan. Maksudnya, seorang mengeluarkan hadis-hadis dari satu kitab, dengan sanad-sanad dari dia sendiri lalu sanad- sanadnya bertemu dengan syaikh pengarang kitab itu, atau bertemu dengan rawi yang lebih atas dari syaikh tersebut.

Penyusunan kitab hadis mustakhraj dengan berdasarkan penulisan kembali hadis-hadis yang terdapat dalam kitab-kitab lain, kemudian penulis kitab yang pertama tadi mencantumkan sanadnya sendiri menggunakan tipe mustakhraj. Misalnya kitab mustakhraj atas kitab Shahih al- Bukhari, penulisnya menyalin kembali hadis-hadis yang terdapat dalam Shahih al- Bukhari kemudian mencantumkan sanad dari dia sendiri bukan sanad yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhari itu.

7) **Kitab Hadis Zawa'id**

²⁶ Sultan, *Metodologi Penyusunan Kitab - Kitab Hadits* (Makassar, 2011), h. 22.

²⁷ Yaqub, *Metodologi Penyusunan Kitab Hadis (Al-Riwayah Dan Al-Buhusi)*, h. 17.

²⁸ Nuruddin, *Ulumul Hadis*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 196.

²⁹ Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, h. 246.

³⁰ Idri, *Studi Hadis*, h. 122.

Zawaid merupakan bentuk jamak dari kata zaid atau ziyadah yang berarti “tambahan”. Sesuai dengan namanya maka ulama hadis menjelaskan bahwa zawaid adalah kitab yang berisi kumpulan hadis-hadis tambahan terhadap hadis yang ada pada sebagian kitab-kitab yang lain.³¹ Adapun karakteristik tipe kitab zawaid ialah sebagai berikut:³²

- a) Berisi hadis-hadis yang ditulis oleh seorang *mukharrij* dalam kitabnya dan
- b) tidak terdapat dalam kitab hadis-hadis lain;
- c) Kebanyakan disusun berdasar bab-bab *fiqh*;
- d) Kualitas hadis di dalamnya bervariasi ada yang *shahih*, *hasan* dan *dhaif*.

Di antara kitab zawaid tersebut adalah:

- a) Misbah al-Zujajah fi Zawaid Ibni Majah karya Abu Abbas Ahmad bin Muhammad al-Bushairi (w. 684 H). Kitab ini mencakup tambahan Sunan Ibnu Majah atas lima kitab pokok yaitu: Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Abu Daud dan al-Nasa'i.
- b) Zawaid al-Sunan al-Qubra juga karya al-Bushairi, memuat hadis-hadis riwayat al-Baihaqi yang tidak termuat dalam kitab al-Kutub al-Sittah.

PENUTUP

Metodologi penyusunan kitab hadis dibagi menjadi dua kategori besar: kitab al-hadits al-ushuli (kitab sumber) dan al-hadits al-buhutsi (kitab kajian). Kitab sumber mencakup berbagai tipe seperti Musannaf/Muwaththa', Musnad, Jami', Sunan, dan Ajza'/Juz', yang masing-masing disusun dengan pendekatan khusus, baik berdasarkan topik hukum Islam, nama perawi sahabat, atau tema-tema tertentu. Tujuan utama dari penyusunan kitab-kitab ini adalah untuk menghimpun hadis berdasarkan klasifikasi yang sistematis, termasuk kualitas sanad dan matan hadis, sehingga dapat memudahkan pemahaman, pengajaran, dan pengamalan hadis Nabi secara menyeluruh.

Sementara itu, kitab kajian muncul sebagai upaya lanjutan para ulama dalam melestarikan, menertibkan, dan menelaah kembali hadis-hadis yang telah dihimpun sebelumnya. Kitab-kitab ini seperti Jawami', Mustadrak, Athraf, Syarh/Ta'liq, Mu'jam, Mustakhraj, dan Zawaid disusun dengan metodologi khusus, seperti mencatat tambahan hadis dari kitab lain, menyusun berdasarkan potongan matan atau nama guru perawi, dan memberikan komentar atau penjelasan terhadap hadis tertentu. Kitab kajian ini menunjukkan perkembangan keilmuan hadis yang lebih mendalam dan analitis dalam rangka menjaga orisinalitas, otentisitas, serta keberlanjutan transmisi hadis Nabi SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994)
 Hasan, A. Qadir, *Ilmu Mushthalah Hadits* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007)
 Idri, *Studi Hadis*, Cet. I (Jakarta: Kencana, 2010)
 Al-Maliki, Muhammad Alawi, *Ilmu Ushul Hadis*, Cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
 Nuruddin, *Ulum Al-Hadits I*, Cet. II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
 ———, *Ulumul Hadis*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
 Saprin, Andi Achruh, dan Muhammad Ridwan Rumasukun, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2023)
 Sultan, *Metodologi Penyusunan Kitab - Kitab Hadits* (Makassar, 2011)
 Yaqub, Andi, *Metodologi Penyusunan Kitab Hadis (Al-Riwayah Dan Al-Buhusi)* (Makassar, 2012)

³¹ Yaqub, *Metodologi Penyusunan Kitab Hadis (Al-Riwayah Dan Al-Buhusi)*, h. 20.

³² Idri, *Studi Hadis*, h. 127.